

RAMBUTAN READING HOUSE: AS A SOLUTION CHARACTER AND MORAL DEVELOPMENT FOR CHILDREN IN THE BANDAR SELAMAT AREA, MEDAN TEMBUNG DISTRICT, MEDAN CITY

Cristina Asvera Saragih^{1,2}, Felycia Nainggolan², Rouli Agustina Zebua³, Vitra Anugrah Siringo-ringo⁴, Karina Suvena⁵, Ayu Listiyana Wahyuni⁶

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

²Cristinaasverao@gmail.com

ABSTRACT

The Rambutan Reading House was formed to be able to serve the community starting with children who are vulnerable and easily influenced by the environment as well as to improve children's religious knowledge and abilities in the programs provided by the Rambutan Reading House. Nanda Fauzi Matondang, the owner and founder, believes that the power of spirituality can make a person, especially children, prevent a high rate of drug abuse. This study aims to describe how the establishment of a Rambutan Reading House program when the environment was rampant with drugs. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques using interviews, study documentation, and observation. The results showed that the implementation of the Rambutan Reading House in Bandar Selamat Village had a positive impact and made changes for the better in society. However, the obstacles encountered were the views of several other communities regarding the establishment of the Rambutan Reading House, and the lack of volunteers and attention from the government to improve the existence of the Rambutan Reading House.

Keywords: Rambutan Reading House, study, environment

PENDAHULUAN

Di dalam membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan disekitarnya. Bilamana anak berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap karakter atau perilaku yang positif. Menurut Amsyari (1986) dalam (Dasopang & Montessori, 2018) lingkungan keluarga adalah aspek pertama dan yang utama mempengaruhi perkembangan anak karena sedari anak dalam kandungan hingga ia lahir ke dunia, anak tersebut menghabiskan waktunya bersama keluarga, tentu peran keluarga dalam mendidik anak sangat besar disini. Seperti pendidikan dalam mengajarkan keagamaan, keluarga terutama orang tua harus selalu mengawasi perkembangan dan kebutuhan-kebutuhan dimensi jasmani dan rohani pada anak (Ramedlon, 2021), membudayakan kebiasaan yang baik, melakukan komunikasi yang efektif pada anak supaya anak merasa dirinya dihargai dsb. Terlebih saat anak sampai di usia emasnya. Komunikasi yang terjadi terhadap kedua orang tua dengan anak akan membantu setiap perkembangan anak usia dini (Afrizal & Syuraini, 2021).

Pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini (Prasanti & Fitriani, 2018). Setelah anak menghabiskan waktunya bersama keluarga, anak tersebut akan “dilepaskan” ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut, sehingga dalam pendidikannya di sekolah juga memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan kepribadiannya serta memacu anak untuk semangat dalam belajar khususnya membudayakan budaya membaca dalam dirinya.

Membaca buku bukan hanya sekedar membaca saja tetapi bagaimana anak dapat memahami semua hal dari yang mereka baca, dari membaca diharapkan mereka dapat mengasah otak dan pikiran sehingga mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri serta

menemukan bagaimana potensinya dan memiliki kecakapan hidup dalam dirinya.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran penting disini sebagaimana lingkungan masyarakat menjadi peran penting ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. perilaku anak akan tercermin dari hasil rekamannya dengan lingkungan tersebut (Rahmah et al., 2020). Dalam masyarakat anak akan bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda ataupun lebih tua, dari pergaulan ini pun akan membentuk kepribadian anak dan anak akan memahami peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta dapat berpikir mencari penyelesaiannya (Dasopang & Montessori, 2018).

Namun dalam hal ini kenyataan yang terjadi dilapangan berbeda terhadap harapan masyarakat. Di dalam suatu keluarga akan selalu terjadi permasalahan dalam membentuk karakter anak. Karakter merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk membentuk jati diri manusia (Dalmeri, 2014), seperti kebanyakan masyarakat bekerja pagi sampai malam dengan upah yang terkadang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, hingga akhirnya waktunya akan terkuras untuk bekerja dan tidak memiliki kesempatan waktu bermain dan belajar bersama anak. Dan juga masih adanya orang tua yang kurang memahami perannya sebagai pendidik pertama dan sering mengacuhkan anak. Disimpulkan bahwa para orang tua benar benar “melepaskan” anak termasuk melepaskan perannya sebagai pendidik pertama. Hingga akhirnya anak tersebut tidak sepenuhnya mendapat pendidikan dari keluarga dan berpusat pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat juga demikian, kenyataan yang ditemui di lapangan yaitu kurangnya kepedulian akan kebersamaan dalam mengajak anak anak lingkungannya mengikuti kegiatan positif untuk meningkatkan motorik, psiko anak. Terdapat beberapa hal yang mendorong timbulnya permasalahan tersebut seperti wilayah yang berdekatan dengan perkotaan menjadikan masyarakat pun memiliki budaya seperti orang perkotaan, lalu masyarakat yang mengupayakan segala cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan resiko yang diterima seperti pengedaran barang ilegal salah satunya narkoba.

Kasus pengedaran dan penggunaan narkoba sangat banyak dijumpai saat ini di beberapa lingkungan Sumatera Utara, terkhususnya Desa bandar selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Maraknya peredaran narkoba membuatnya dikenal memiliki eksistensi kurang baik. Segala upaya sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, bahkan dilakukan oleh Pihak Kepolisian Bandar Selamat. Namun ada saja beberapa masyarakat yang bisa melakukannya secara tersembunyi dan menjualnya pada anak anak usia remaja hingga dewasa.

Hal ini tentunya akan menjadi ancaman terhadap anak anak sekolah lain bila terus dibebaskan dalam pergaulan akibat kurangnya waktu orang tua bersama anak.

Selaras dengan pendapat Kohlberg (1975) dalam (Safrilsyah , Mohd Zailani bin Mohd. Yusoff, 2017) menyatakan bahwa anak pada usia bayi belum paham mengenai moral, sehingga belum mengerti arti baik dan buruk. Disinilah peran orang tua yang besar untuk memberikan pondasi moral kepada anak melalui pendidikan agama. Namun, tidak semua anak bisa merasakan hal ini mengingat ada saja hambatan yang terjadi dalam sebuah keluarga seperti waktu yang terkuras untuk pekerjaan, kurangnya kesadaran orang tua untuk mendidik anak di rumah dsb. Anak juga tidak mendapat motivasi dari orang tua untuk semangat dalam belajar sekolah sehingga mempengaruhi rendahnya minat belajar dan membudayakan membaca dalam dirinya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2014:23) menyebutkan bahwa orang yang membaca di Indonesia hanya 20 %, sementara itu 80 % lainnya lebih suka menonton televisi (TV) dan mendengarkan radio (A. Saepudin & Mentari, 2016). Pada tahun 2012, UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001, yang artinya dalam setiap 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang mempunyai minat baca.

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan aktivitas pokok. Baik siswa mau pun tenaga pendidik menempatkan aktivitas membaca pada sisi penting. Melalui membaca, para siswa memperoleh kesenangan sekaligus pengetahuan sebagai pengembang wawasannya. Pada saat

membaca anak-anak sedang melatih daya pikir dan daya fisik. Selain melatih memahami isi bacaan, pada saat membaca anak-anak melatih kemampuan mata, telinga, dan lisan.

Untuk hal tersebut maka dibangunlah suatu RUMAH BACA RAMBUTAN merupakan tempat menyimpan, menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Taman bacaan masyarakat merupakan tempat berkumpulnya ilmu pengetahuan dari masa ke masa (Muhammad et al., 2021) Setiap anggota masyarakat punya hak dan kesempatan untuk mencari tambahan ilmu pengetahuan di Rumah Baca Rambutan juga adalah sebuah lembaga non formal yang bergerak di bidang pendidikan dalam bentuk cara untuk mencerdaskan ataupun mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya para anak usia sekolah.

Kegiatan membaca di Rumah Baca Rambutan dapat berfungsi sebagai pelestari budaya dan memberi inspirasi untuk masa depan. Kegiatan membaca cerita masa lalu dapat tetap terjaga dan bagi anak-anak yang mendengarkan cerita menjadi terinspirasi untuk kehidupannya di masa yang akan datang (E. Saepudin et al., 2017). Rumah Baca Rambutan memiliki Kegiatan yang berpusat mengenai keagamaan sehingga membantu keluarga dalam mengembangkan pendidikan moral dan karakter dalam diri anak.

Dengan adanya taman baca masyarakat tersebut tentu saja membantu perkembangan pendidikan, Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Maju mundurnya kualitas bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada diri masyarakat, bahwa pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Dan dengan hadirnya Rumah Baca Rambutan ini menjadi salah satu penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki anak balita dan memiliki keterbatasan secara ekonomi dan mencegah maraknya kasus narkoba yang kebanyakan mempengaruhi anak-anak usia sekolah.

Oleh sebab itu, penulis akan melakukan pengidentifikasian terhadap Rumah Baca Rambutan Desa Bandar Selamat yang dapat memberikan manfaat bagi si pembaca, khususnya anak-anak diantaranya dapat membentuk karakter anak, terutama penanaman nilai-nilai kehidupan, membangun kemampuan berbahasa, memicu daya berpikir kritis, merangsang daya imajinasi dan fantasi, mampu melatih daya konsentrasi, membuka cakrawala pengetahuan, dan mendorong minat baca anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2017) yang menyatakan bahwa: Setiap penelitian kualitatif maka peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian atau peneliti sebagai alat penelitian utama yang terjun langsung ke lapangan. Peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan-pengamatan atau melakukan wawancara, atau hanya menggunakan buku catatan lapangan. Mengacu pada pernyataan di atas, maka dapat dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif peranan peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian, karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan berbagai data informasi melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Namun demikian, agar pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan baik dan efektif peneliti menggunakan Instrumen penelitian berupa wawancara. Peneliti melibatkan diri secara langsung dalam menggali informasi yang berkaitan dengan data-data sesuai dengan pedoman yang digunakan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian ini akan diperoleh melalui data dari Wawancara dan Dokumentasi

Makna Keberadaan Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi masyarakat

Rumah Baca Rambutan didirikan oleh Nanda Fauzi Matondang yaitu Mahasiswa Universitas Medan Area, Fakultas Hukum yang saat ini sedang menjalani sidang skripsi. Nanda Fauzi Matondang sebelumnya banyak mengikuti kegiatan sosial bermasyarakat bersama dengan para relawan disana. Selama mengikuti kegiatan aksi sosial tersebut, ia menyadari bahwa lingkungan tempat ia tinggal belum pernah diterapkan kegiatan aksi sosial.

"awal mula saya mendirikan ini adalah saya dulunya mengikuti kegiatan aksi sosial bersama teman teman saya di Universitas tempat saya kuliah, saya ikuti sampai beberapa waktu, namun lama lama saya menyadari bahwa kenapa saya engga buat ini di lingkungan saya? sedangkan lingkungan saya pun terkenal akan narkoba dan bahkan engga ada kegiatan kegiatan kayak gini ada disana. dari semenjak hal itu saya berusaha untuk membangun Rumah Baca di tempat saya tinggal"

Proses pendirian Rumah Baca rambutan ini diawali dari keinginan Nanda Fauzi Matondang beserta dengan teman temannya dalam membantu memberikan motivasi dan menjadi Relawan di Rumah Baca Rambutan.

"Pendiri nya Rumah Baca ini adalah saya sendiri sejak tahun 2018, tetapi teman teman saya juga berpartisipasi menjadi relawan dalam Rumah Baca Rambutan ini"

"jumlah anak anak atau peserta didik yang ikut sekitar 75 anak, namun tidak keseluruhan aktif untuk datang setiap hari"

Nama Rumah Baca Rambutan berasal dari nama daerah yang menjadi tempat berdirinya Rumah Baca Rambutan tersebut yaitu di Gang Rambutan. Mengingat setiap orang yang ingin membuka rumah baca akan membuat namanya berdasarkan daerah masing masing.

"sebenarnya hal ini adalah keputusan yang mendadak. Mengingat saya sudah punya pengalaman dengan Rumah Baca sebelumnya. Pendiri rumah baca setiap membuka Rumah baca berdasarkan daerahnya masing masing. Jadi karena terletak di gang Rambutan saya beri nama Rumah Baca Rambutan"

Masalah utama yang menjadi pendorong terbentuknya Rumah Baca Rambutan adalah mengingat data yang didapat bahwa orang Indonesia kurang dalam membaca. Bahkan data tersebut diambil UNESCO, menurut data yang didapat bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan yaitu 0,001% artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset lain bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada dibawah Negara Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas Negara Eropa.

"saya membuka Rumah Baca ini pada dasarnya ketika saya mendengar data bahwa warga Indonesia itu kurang dalam membaca, bahkan hasil datanya menyatakan bahwa 0,001% minatnya membaca. Hal itu sangat memprihatinkan dan anak anak malah suka bermain gadget. Bayangkan saja, anak anak itu bisa dia mengirim pesan melalui Handphone dan juga bisa membacanya tetapi tidak bisa membaca apa yang dia tulis dalam buku. Dia bisa membaca Handphone tapi tidak bisa membaca buku. Itu terjadi pada anak SMP, apalagi Pandemi ini semakin sering anak anak itu bermain gadget."

Pendirian Rumah Baca Rambutan dilatarbelakangi atas kurangnya kepedulian masyarakat untuk pembentukan moral anak-anak sekitar. Faktor lingkungan serta pola asuh orang tua menjadi salah satu penyebab pembentukan karakter anak dan kebanyakan terjadi pada anak yang sudah mulai masuk sekolah sehingga dari hal ini bisa terlihat bahwa orang tua menyerahkan keseluruhan tanggung jawab anak kepada pihak sekolah dan tidak menyadari bahwa perannya masih tetap penting dalam membentuk moral anak dan Desa Tembung sudah lama memiliki eksistensi rawan narkoba yang sejatinya sudah mempengaruhi anak-anak. Hal ini yang ditakutkan akan semakin merajalela dan tidak dapat dicegah bagi Pendiri Rumah Baca Rambutan tersebut.

"Masalah yang lain juga didapati yaitu lingkungan desa ini yang memiliki eksistensi sebagai kampung rawan narkoba. enggak sedikit keluarga yang tinggal di daerah ini, namun begini, disini kan pendapatan orang tua bisalah dikatakan tidak tinggi, bahkan bisa hanya untuk uang makan saja dan kebutuhan lain walaupun mereka sudah bekerja satu harian. karena terus bekerja jadi kurangnya waktu sama anak. anak-anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akhirnya bebas dalam bergaul pada siapapun bahkan di atas umur anak tersebut seperti anak 5 tahun berteman dengan 10 tahun keatas. sehingga anak-anak pun juga mengikuti setiap perilaku orang dewasa seperti penggunaan bahasa yang tidak baik, perilaku yang semena-mena dan tidak dapat menjadi contoh yang baik. bahkan anak-anak juga mengikuti bagaimana cara para pengguna narkoba yang biasanya berkumpul di daerah yang terlihat oleh masyarakat lain, pada saat mereka minum di botol dan botolnya lalu dibalikkan. ini menjadi kunci kalau tidak dicegah semua anak disini bakal seperti mereka (pengguna narkoba) semua"

Keberadaan Rumah Baca Rambutan ini akhirnya mendapat respon yang baik serta positif dari masyarakat. pendirian Rumah Baca Rambutan ini juga akhirnya mempersatukan masyarakat desa Tembung yang dulunya bersifat acuh tak acuh bahkan dalam bertetangga sekalipun. Dampak positifnya dijelaskan dalam berikut:

"Dampaknya sudah dapat terlihat ya termasuk orang-orang yang biasanya bebas menggunakan narkoba di Lapangan sana. Orang-orang narkoba sangat banyak menggunakannya di tempat yang bahkan tidak tersembunyi. Misal lapangan bola dekat Masjid, itu saya miris sekali melihatnya. Namun karena kami fokuskan kegiatan kami dalam keagamaan karena kami yakin dengan menguatkan ilmu agama mereka, mereka pasti terhindar dari penyalahgunaan narkoba, bisa membentuk karakter mereka yang lebih baik lagi. Serta kami juga perluas kegiatan kami bersama anak-anak agar anak-anak itu mempunyai pengalaman yang banyak. Seperti jalan-jalan ke taman, bermain bola, mengikuti kompetisi bola dsb. Pada saat kami sering aktif dalam kegiatan bermain bola akhirnya mereka sadar sendiri dan menyingkir dari tempat itu. lalu anak-anak ini jadi berkurang bahasa yang tidak baik. anak-anak yang dulunya sering bebas berkeliaran kalau pulang sekolah, tapi pas udah dibentuk Rumah Baca ini, mereka jadi sering singgah, baca buku, ajak teman-teman lain datang. lalu selanjutnya hal lain itu masyarakat yang dulunya kurang peduli, kurang ramah, pas udah dibentuk ini jadi ada interaksi tiap masyarakat itu sendiri karena anak-anaknya kan belajar disini dan setiap kegiatan kami diluar juga ada partisipasinya dengan memberi bantuan misalnya transportasi begitu. namun saya berharap semakin banyak partisipasi masyarakat dalam memajukan rumah baca ini agar semakin kuat dalam membentuk lingkungan yang positif dalam bermasyarakat"

Cara melakukan Proses Pembelajaran di Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi Masyarakat

Rumah baca Rambutan ini memiliki strategi mengajar seperti biasanya, namun mereka menyadari bahwa tidak mudah untuk mengajak anak belajar sehingga membutuhkan suatu reward untuk diberikan pada anak setiap selesai pembelajaran.

"usaha meningkatkan literasi anak-anak disini ya pertama melakukan pendekatan sama anak-anak terus juga ajak anak dalam bercerita, bernyanyi sambil disisipkan juga dengan cerita"

cerita tentang pengetahuan jadi anak itu pun bisa bermain sambil belajar. Sering kami lakukan juga di luar misalnya mau liburan gitu. Metode yang kami gunakan ada ceramah, ada tanya jawab juga jadi anak-anak itu diberi kesempatan untuk bertanya juga”

“kami dalam belajar ya seperti biasa, mengaji sambil baca Al-Qur’an, kalau belajar menyulam dibantu sama gurunya, Cuma di setiap mau selesai pembelajaran, kami kasih reward dengan kasih jajan ya yang murah murah gitu supaya anak-anak semakin semangat datang kesini untuk belajar. Uangnya kami dapatkan melalui kami dari relawan keluarkan uang, lalu kami kumpulkan nah uang itu kami beli snack untuk anak. Tapi kalau misalnya uangnya kurang ya kami tidak bisa paksakan jadi biar enggak ada iri, kami buat test tebak tebak siapa yang menang dia yang dapat begitu”.

Faktor yang Mendukung Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi Masyarakat

Adanya sebuah dukungan/motivasi dalam sebuah Program atau kegiatan akan membuat anggota dalam program tersebut semangat dalam menjalankannya, terlebih dukungan tersebut berasal dari masyarakat yang merupakan tujuan dalam program. Sehingga hal ini juga menjadi motivasi bagi Rumah Baca Masyarakat.

“yang mendukung itu sebenarnya awalnya teman-teman saya yang terus memberi semangat dan motivasi pada saya untuk membentuk Rumah Baca ini, terlebih teman-teman saya juga merupakan relawan dari aksi sosial lainnya sehingga mereka juga memahami pentingnya ini dibangun. Lalu ada masyarakat yang melihat tumbuh kembang anaknya dalam positif, ia akhirnya ikut membantu dalam mengembangkan Rumah Baca ini, contoh kecilnya ya pada saat kami mau liburan, malam harinya kami sempat bingung dengan transportasi apa yang kami buat untuk esok harinya. Tapi saat besoknya ada itu salah satu masyarakat yang punya Pick up itu izinkan kami memakainya tanpa kami duga. Lalu kami juga mendapat dukungan dari Rumah Baca Sasude ya dalam bentuk ide dan gagasan.”

“dan sekarang udah ada stasiun TV datang misal Daai TV semalam (12 Februari 2022) datang ya itu untuk wawancara dan juga kasih buku-buku, Kompas juga, dan yang lainnya. Saya berharap dengan datangnya mereka dapat mengembangkan Rumah Baca ini lebih baik”.

Faktor yang Menghambat Rumah Baca Rambutan Desa Tembung bagi Masyarakat

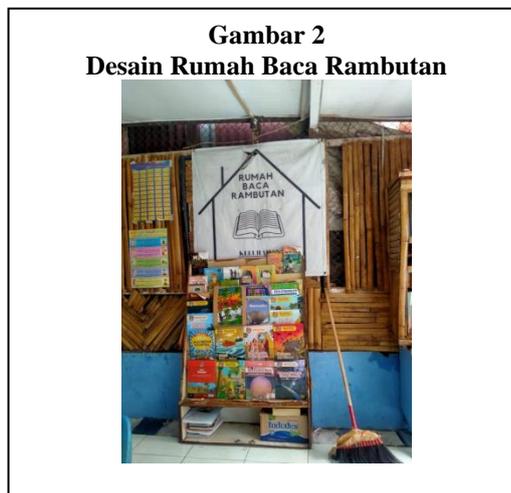
Dalam mewujudkan suatu program maka akan muncul dukungan serta hambatan, hambatan yang sering muncul dalam Rumah Baca Rambutan tidak jauh dari pendapat masyarakat yang lainnya.

" Buat Program ini pastilah enggak mudah, ada aja rintangan. sama seperti ketakutan semua orang setiap bangun seperti ini, takut kurang diminati masyarakat, takut dapat cibiran. awal awal pasti ada cibiran begitu dari masyarakat. dan awal awal saya ragu, tapi saya enggak menyerah dan diberi motivasi juga dari teman-teman serta teman-teman saya juga membantu hingga akhirnya kami membentuknya dan perlahan lahan ada kemajuan dengan berkurangnya cibiran serta bertambahnya partisipasi masyarakat. serta relawan-relawan mulai berdatangan. hal itu yang saya syukuri dan semangat untuk terus mengembangkannya"

“...untuk pemerintah belum ya, eksistensi Rumah Baca ini pun sebenarnya masih jauh dan masih membutuhkan para relawan yang lebih banyak lagi untuk mengajar pada anak-anak”.

Hasil Dokumentasi

Berikut adalah Desain Rumah Baca Rambutan di Desa Bandar Selamat.



Sebagai penunjang konsep pustaka yang bersifat hiburan dan tidak menimbulkan kesan monoton, kaku dan konvensional maka perlu adanya perubahan konsep dalam ruangan mengajar namun tidak terlalu banyak menguras biaya. Hal ini dicapai Rumah Baca Rambutan melalui penerapan tema rumah kayu yang ramah lingkungan. Dimana bentuk dan ruang dari objek dipadukan dengan nuansa alam, sehingga pengunjung tidak mudah jenuh dan bosan jika berlama-lama di dalam lokasi ini, sehingga karakteristik dari taman tersebut dianggap dapat merepresentasikan maksud dan tujuan objek.

Ruang bacaan dirancang dengan menerapkan desain yang sesuai dan selaras dengan karakteristik anak, seperti lay out, suasana, furniture, unsur warna dan unsur bentuk yang dapat mendukung dan memacu semangat anak dalam aktifitasnya seperti belajar, mengaji, membaca buku, bermain permainan edukatif, dan melakukan kegiatan seni. Para ahli pun telah menjelaskan pentingnya desain ruang belajar untuk anak seperti untuk menarik minat kunjung pemustaka, meningkatkan minat baca, membentuk citra positif perpustakaan (dan kepuasan pemustaka (Murdowo et al., 2020).

Berikut hasil dokumentasi mengenai Kegiatan yang berlangsung setiap hari di Rumah Baca Rambutan:

Table 1
Hasil dokumentasi kegiatan harian Rumah Baca Rambutan

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Minggu
1. Tanggal (1-6)		✓Maghribh Mengaji	✓Maghribh Mengaji ✓Karate (ba'da Isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Menyulam (ba'da Isya)	✓ Sedekah subuh ✓ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ✓ Tata Boga (16.00-18.00) ✓ Les qori (Ba'da Magribh) ✓ Menggambar (Ba'da Isya) ✓ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	•Buka Lapak baca •Magribh Mengaji •Gotong Royong GG. Pepaya
2. Tanggal (7-13)	a. Maghribh Mengaji b. Tari (ba'da isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Ceramah Al-Ustadz (ba'da Isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Karate (ba'da Isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Menyulam (ba'da Isya)	➢ Sedekah subuh ➢ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ➢ Les qori (Ba'da Magribh) ➢ Menggambar (Ba'da Isya) ➢ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	➢ Buka lapak baca ➢ Gotong royong ➢ Magribh Mengaji
3. Tanggal (14-20)	a. Maghribh Mengaji b. Tari (ba'da isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Futsal 3h	✓Maghribh Mengaji ✓Karate (ba'da Isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Menyulam (ba'da Isya)	✓ Sedekah subuh ✓ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ✓ Les qori (Ba'da Magribh) ✓ Menggambar (Ba'da Isya) ✓ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	•Buka Lapak baca •Magribh Mengaji
4. Tanggal (21-28)	a. Maghribh Mengaji . Tari (ba'da isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Futsal 3 H (21.00)	✓Maghribh Mengaji ✓Karate (ba'da Isya)	✓Maghribh Mengaji ✓Menyulam (ba'da Isya)	➢ Sedekah subuh ➢ Bahasa Inggris (14.00-16.00) ➢ Les qori (Ba'da Magribh) ➢ Menggambar (Ba'da Isya) ➢ Kerajinan Tangan (Ba'da Isya)	➢ Buka lapak baca ➢ Gotong royong ➢ Magribh Mengaji

Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran yang diberikan oleh Rumah Baca Rambutan kepada anak-anak Desa Tembung Medan melalui beragam kegiatan seperti setiap hari senin sampai Selasa diawali dengan Magribh Mengaji, di hari senin mengajar nari, di hari Selasa ada futsal, di hari Rabu berlatih karate, di hari Kamis menyulam di hari Jumat yang memiliki banyak kegiatan yaitu Bahasa Inggris, Les Qori, menggambar, tata boga dan kerajinan tangan serta di hari Minggu mengajak anak bermain serta dilakukan kegiatan baca dan gotong royong bersama. Secara keseluruhan pada setiap kegiatan yang dilakukan di Rumah Baca Rambutan mengajarkan anak untuk menguatkan iman melalui kegiatan agama, membaca, menguasai bahasa Inggris, memasak, menggambar, menyulam, kerajinan tangan dan gotong royong.

Pembahasan

Perkembangan diri seorang anak usia dini secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua faktor sebelum masuknya dalam dunia persekolahan, yang digabung menjadi trisentra pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan persekolahan. Menurut (Isnainia & Na'imah, 2020) setiap anak yang terlahir di dunia membawa berbagai warisan yang berasal dari kedua orangtuanya yaitu ibu dan bapaknya atau nenek dan kakeknya diantaranya seperti bentuk tubuh, inteligensi, bakat, warna kulit dan juga penyakit. Perkembangan anak sedikit banyaknya pasti dipengaruhi oleh faktor keturunan (N. Rosyada, 2017).

Pada saat anak menginjak usia emas, peran orang tua sangat besar disini untuk memberikan stimulus pada anak agar pendidikan awal yang diterima anak adalah ilmu yang baik dan menjadikan anak percaya diri, mampu menunjukkan minat bakatnya dan mudah bersosial dengan orang lain menggunakan kalimat yang baik. Namun hal ini berbeda terjadi di desa bandar selamat Medan, para orang tua kurang memiliki waktu bersama anak dan membebaskan anak bergaul dengan siapa saja di rumah bahkan saat usia emasnya, orang tua sibuk bekerja diluar rumah dari pagi sampai malam dan

anak hanya dibiarkan bermain dengan kalangan usia tanpa diberikan pengawasan yang lebih pada orang tuanya. Akhirnya anak akhirnya melakukan imitasi akibat hal-hal yang sering dilihatnya dari luar seperti menggunakan kata-kata kasar bila memanggil teman, mengikuti gaya orang merokok dsb. Rumah baca yang didirikan di daerah tersebut sangat membantu guna menyikapi permasalahan yang ada terutama pada anak-anak yang sangat membutuhkan arahan dalam menjalani pertumbuhan pada usia-usia tertentu. Mengingat bahwa beberapa orang tua ada yang sibuk bekerja diluar rumah dan tidak bisa mengawasi kegiatan anaknya melakukan apa saja, rumah baca ini tentu memberikan ketenangan bagi orang tua karena mereka bisa tahu aktifitas apa yang dilakukan oleh anaknya.

Ditambah lagi permasalahan bahwa lingkungan Bandar Selamat Desa Tembung memiliki eksistensi yang kurang baik dalam penilaian masyarakat sehingga kurang menjadi suatu keinginan dalam menjelajahi lingkungan tersebut. Tidak hanya hal itu, mengingat Proses pembelajaran harus tetap diberlakukan dalam masyarakat untuk meningkatkan karakter anak serta minat bacanya semakin terhambat. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam masyarakat Bandar Selamat, Medan Tembung.

Namun kata “tidak ada yang tidak mungkin selama berniat” akhirnya terjadi di daerah ini, karena kesadaran salah satu masyarakat yang juga merupakan anggota kegiatan sosial di luar lingkungannya akhirnya menyadari bahwa lingkungannya membutuhkan perhatiannya dalam kegiatan sosial masyarakat. sehingga timbul dalam niatnya untuk mendirikan Rumah Baca di lingkungannya yang diberi nama “Rumah Baca Rambutan”. Dialah Nanda Fauzi Matondang (24) merupakan Mahasiswa Universitas Medan Area, Fakultas Hukum yang saat ini sedang menjalani sidang skripsi.

Dengan Motivasi yang diberikan bersama oleh teman-teman sejawatnya membuat Nanda Fauzi Matondang (24) yakin dengan niatnya dalam membangun masyarakatnya menjadi lebih baik serta kekeluargaan. Nanda memulainya dari anak-anak setiap keluarga untuk dapat diberikan pembelajaran yang berdasar agama supaya dapat menjadi ilmu/bekal anak-anak di hari ke depan.

Jika dilihat sungguh tidak ada keterkaitan antara Jurusan yang diampu dengan program yang dia adakan saat ini. Namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi Nanda dalam mencapai tujuannya untuk bisa menyatukan masyarakat menjadi masyarakat yang aman, damai, tentram dan sejahtera. Mengingat lingkungan Rambutan ini tidak lah jauh dari Kantor Polisi yang bisa beroperasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Namun upaya tersebut sudah dilakukan sejak dahulu tetapi tidak ada perubahan yang muncul.

Hingga akhirnya pada tanggal 2 Mei 2018 saat Hari Pendidikan Nasional, Nanda meresmikan pembukaan Rumah Baca Rambutan di tempat ia tinggal yaitu Gg. Rambutan No.32, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20223. Dengan harapan mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat.

Adanya Rumah Baca Rambutan juga menyediakan program-program yang disesuaikan pada anak-anak usia sekolah. Namun lebih difokuskan pada Pembelajaran agama untuk bisa menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak sehingga anak tumbuh dalam hal positif serta dapat bersosial dengan masyarakat, mengingat maraknya anak-anak usia sekolah menggunakan gadget hingga ia akhirnya hanya mengurung diri di kamar dan bermain game melalui gadgetnya.

Respon masyarakat akhirnya positif setelah melihat perubahan anaknya dengan kebiasaan-kebiasaan baik seperti membaca buku, mengenal lebih dalam ilmu agama, memiliki keterampilan lain dalam melukis, menggambar, menari, karate, futsal, menyulam dsb. Semakin baik dan lengkap fasilitas belajar yang tersedia, maka minat belajar warga belajar juga akan meningkat (Fradila & Sunarti, 2022).

Juga dengan hadirnya Rumah Baca Masyarakat akhirnya mengurangi kasus peredaran Narkoba yang sangat bebas dalam peredarannya. Hal ini menjadi sesuatu yang bermakna positif dalam masyarakat Bandar Selamat, Medan Tembung.

Namun untuk segala kelebihan yang telah dipaparkan, Rumah Baca Rambutan juga masih membutuhkan Relawan-relawan untuk membantu mengajar anak-anak disana. Partisipasi kita sebagai masyarakat sangat diharapkan dalam memajukan Rumah Baca Rambutan, jikapun ingin mendirikan Rumah Baca di lingkungan kita sendiri maka Rumah Baca Rambutan akan siap membantu untuk bisa

memajukan pembelajaran masyarakat yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Rumah Baca Rambutan di Desa Tembung ini, memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan respon yang baik bagi masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di Rumah Baca ini banyak membawa perubahan. Anak-anak yang sebelumnya sering menghabiskan waktu sepulang sekolahnya untuk bermain, kini mereka lebih sering mengunjungi Rumah Baca untuk membaca buku. Rumah Baca ini juga menekankan kegiatan keagamaan dengan keyakinan bahwa orang-orang yang masih dan belum menggunakan narkoba dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan membentuk karakter masyarakat yang lebih baik. Karena anak-anak yang belajar di Rumah Baca tersebut para orang tua dan masyarakat Desa Tembung yang sebelumnya memiliki sikap acuh pun kini mulai memiliki sikap ramah dan mulai berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Oleh karena itu, Rumah Baca ini merupakan tuntutan kebutuhan akan adanya akses atau wadah yang tepat untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar Desa Tembung terkait pentingnya bersosialisasi dan dampak negatif penggunaan narkoba.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, A., & Syuraini, S. (2021). The Relationship Between Communication in the Family and Early Childhood Language Development. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 568. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114404>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Al-Ulum*, 14, 269–288.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*, 1(2), 262–237.
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114787>
- Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Muhammad, A., Kamaruddin, Y., & Sumarni, H. (2021). *Pembenahan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala*. 1, 44–56.
- Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, Y., & Munadia, R. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak di Masjid Al Aniah Bandung. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.30736/jab.v3i02.60>
- N. Rosyada. (2017). Tahap-Tahap Perkembangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–9.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga , Sekolah , Dan Komunitas ?* 2(1), 13–19.
- Rahmah, U. K., Febrian, D., & Sukma, A. (2020). Effect of Coastal Social Environment on the Character of Early Childhood in Paud. *SPEKTRUM PLS Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2016. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107723>
- Ramedlon. (2021). *Peran Keluarga Dalam Pendampingan Proses Belajar Mengajar Di Rumah*. 1–13.
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). *Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi*. 43–54.

- Saepudin, E., Rusmana, A., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12.
- Safrihsyah, Mohd Zailani bin Mohd. Yusoff, dan M. K. bin O. (2017). Moral dan Akhlaq dalam Psikologi Moral Islami. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2007).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta